

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah pembahasan mengenai pendahuluan dan kajian pustaka yang ada pada Bab II, maka dalam bab III pada penulisan skripsi ini akan diuraikan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis. Metode dan teknik penulisan yang digunakan penulis disesuaikan dengan judul skripsi yang penulis bahas. Metode deskriptif analitis dan historis melalui studi kepustakaan sebagai teknik penelitiannya. Penulis menganggap metode dan teknik penelitian tersebut merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini karena data-data dan fakta yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini secara umum berasal dari masa lampau, dan untuk mengkajinya lebih jauh dapat diperoleh dengan menggunakan metode ini.

Gottschalk (1986:32) mengemukakan bahwa metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Selain itu, metode historis juga merupakan suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Berdasarkan dengan yang diungkapkan oleh Gottschalk, penelitian ini berupaya untuk mencoba mencari kejelasan atas suatu gejala masa lampau, untuk kemudian menemukan dan memahami kenyataan yang berguna bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang. Data dan fakta yang diperoleh penulis melalui studi literatur diantaranya dari buku-buku, jurnal maupun dalam surat kabar, artikel

yang relevan dengan pembahasan mengenai kajian "Gerakan Separatisme Bougainville di Papua New Guinea Tahun 1975-1992".

Agar proses pengajian data yang ada dapat tercapai, maka peneliti menggunakan beberapa langkah penelitian yang biasanya digunakan dalam suatu penelitian sejarah. Helius Sjamsuddin, (2007:85-155) metode historis mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber sejarah), dalam hal ini penulis menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian ;
2. Kritik sumber, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung ;
3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung ;
4. Historiografi, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan.

Untuk mengkaji dan memahami suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam proses penelitian, karena dengan pendekatan suatu ilmu maka akan didapat hasil penelitian yang lebih akurat. Menurut Kartodirjo (1992:87), pendekatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan agar suatu peristiwa sejarah dapat terungkap secara utuh dan menyeluruh.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu

sebagai acuan utama dalam mengkaji sebuah permasalahan (Kartodirdjo, 1992:90). Pendekatan ini, dilibatkan juga disiplin ilmu yang lain, namun hanya digunakan sebagai pelengkap pembahasan bagi disiplin ilmu utama. Untuk menganalisis permasalahan, skripsi ini menggunakan bantuan dari disiplin ilmu sosial lainnya seperti ekonomi, sosiologi, geografi, antropologi dan ilmu politik.

Pendekatan politik sudah barang tentu erat hubungannya dengan sejarah, karena sejarah merupakan alat yang paling penting bagi ilmu politik. Hal ini karena sejarah itu menyumbang bahan yaitu data dan fakta dari masa lampau untuk diolah lebih lanjut, sehingga kita dapat menyusun suatu pola perkembangan untuk masa depan dan memberi gambaran bagaimana sesuatu keadaan diharapkan akan berkembang dalam keadaan tertentu (Budiardjo, 1981:17). Sedangkan pendekatan sosiologis juga bermanfaat untuk menggambarkan segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Misalnya golongan sosial mana yang berperan, nilai-nilai apa saja yang digunakan, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan ideologi, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 1992:4). Penulis menggunakan deskriptif analitis dalam pemaparannya, metode tersebut berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi (Sumanto, 1992:71).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis membagi tahap-tahap dalam metode historis ini dalam tiga langkah penelitian skripsi, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Proses persiapan penulisan skripsi merupakan langkah awal dalam melaksanakan penulisan yang terbagi ke dalam empat tahap persiapan penelitian, yaitu :

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling mendasar dalam mengawali jalannya penelitian. Penulis terlebih dahulu mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Judul pertama yang peneliti ajukan kepada TPPS yaitu “Gerakan Separatisme Bougainville di Papua New Guinea Tahun 1975-1989”. Setelah judul di atas mendapat persetujuan dari TPPS pada bulan Maret 2007, peneliti akhirnya mulai melakukan penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian yang diajukan pada dasarnya memuat :

- a. Judul Penelitian,
- b. Latar Belakang Masalah,
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah,
- d. Tujuan Penulisan,
- e. Metodologi Penelitian,
- f. Sistematika Penulisan,
- g. Tinjauan Pustaka,

h. Daftar Pustaka.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Sebelum menyusun rancangan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi literatur. Penulis mempelajari buku-buku, artikel ataupun majalah yang berkaitan dengan masalah yang dikaji pada penelitian ini. Studi literatur ini dilakukan untuk menemukan data atau informasi awal sebelum menyusun proposal. Tahap penyusunan rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan penyusunan proposal tersebut juga dibantu oleh calon pembimbing II untuk memudahkan penulis dalam membuat rancangan proposal. Rancangan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipertimbangkan dalam seminar. Seminar ini, dibahas proposal penelitian yang telah disusun oleh penulis, untuk kemudian dilakukan beberapa perbaikan terhadap proposal penelitian tersebut.

Seminar proposal yang berlangsung pada tanggal 27 Juni 2007, menghasilkan revisi terhadap judul skripsi yang semula berjudul “Gerakan Separatisme Bougainville di Papua New Guinea Tahun 1975-1989” menjadi “Gerakan Separatisme Bougainville di Papua New Guinea Tahun 1975-1992”. Revisi ini disebabkan penggunaan tahun 1989 dianggap kurang tepat karena gerakan separatisme Bougainville tersebut pada tahun 1992 masih berlangsung sampai ditandatanganinya perjanjian. Sehingga berdasarkan pembahasan selama

seminar proposal skripsi dilakukan revisi tahun, pokok permasalahan, dan metodologi penelitian.

Setelah proposal skripsi mendapatkan persetujuan, kemudian dikeluarkan surat pengesahan untuk penelitian skripsi melalui surat keputusan dari Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, beserta pembimbing I dan II. Sebagai pembimbing I ditunjuk Dr.Hj. Hansiswany Kamarga, M.Pd, dan sebagai pembimbing II ditunjuk Wawan Darmawan S.Pd, M.Hum.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Untuk kelancaran dalam melaksanakan penelitian, peneliti memerlukan adanya surat keterangan pengantar dari Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Legalitas surat ini telah ditandatangani oleh Pembantu Dekan I yaitu Dr. H. Aim Abdul Karim M.Pd atas nama Dekan FPIPS UPI. Surat ini dibuat sebagai bukti yang dapat membantu peneliti untuk mempermudah mendapatkan sumber maupun informasi yang diperlukan. Adapun surat-surat pengantar tersebut ditujukan kepada:

1. Pimpinan Perpustakaan Asia-Afrika Bandung,
2. Pimpinan Perpustakaan Nasional Jakarta,
3. Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia di Depok,

4. Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia di Depok.

3.1.4 Bimbingan

Pada penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing I, yaitu Dr.Hj. Hansiswany Kamarga, M.Pd dan Pembimbing II yaitu Bapak Wawan Darmawan S.Pd, M.Hum yang sesuai dengan ketentuan dalam seminar proposal. Proses bimbingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Setiap hasil penelitian dikonsultasikan pada masing-masing pembimbing yang tercatat dalam lembar bimbingan.

Proses bimbingan ini pertama kali dilakukan dengan Pembimbing I yang dilakukan sejak pertengahan bulan Agustus 2007. Sementara itu, proses bimbingan dengan pembimbing II baru dilaksanakan pada bulan September 2007.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, penulis melakukan beberapa tahapan, diantaranya seperti yang diuraikan oleh Helius Sjamsuddin, (2007:85-155) yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi terhadap sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Terbatasnya jumlah sumber tertulis yang dimiliki oleh penulis, sehingga penelusuran sumber-sumber yang diperlukan mulai dilakukan,

diantaranya adalah sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, artikel, surat kabar, sumber internet serta ensiklopedia yang relevan dengan tema yang dikaji dalam penulisan skripsi ini.

Pada penulisan skripsi ini, secara keseluruhan penulis menggunakan teknik literatur karena dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik literatur dilakukan dengan cara membaca, memahami, mempelajari dan mengkaji buku-buku, artikel, majalah, surat kabar serta beberapa karya tulis ilmiah lain seperti skripsi. Pencarian sumber-sumber yang relevan awalnya merupakan salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini. Sumber-sumber yang secara spesifik membahas kajian yang penulis teliti masih kurang sehingga menyebabkan terbatasnya literatur yang penulis dapatkan. Dari hasil pencarian yang dilakukan, penulis hanya menemukan satu buku yang secara khusus membahas tentang gerakan separatisme Bougainville, namun dalam buku tersebut menguraikan gerakan separatisme tahun 1988-1998 yang hanya beberapa tahun saja yang penulis gunakan.

Pencarian terhadap sumber-sumber mulai dilakukan sejak bulan April 2007. Berikut adalah daftar tempat pencarian literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi ini :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Pencarian di tempat ini dilakukan sejak bulan Februari 2007. Di tempat ini penulis berhasil mendapatkan data-data mengenai sejarah Papua New Guinea yang tertuang dalam buku sejarah Australia. Buku yang ditemukan penulis sebagian besar sumber pelengkap baik pembahasan secara umum sejarah Papua New Guinea

maupun metode penelitian seperti tulisan Kartodirdjo (1992), Gottschalk (1986), Sumanto (1992) juga penulis dapatkan di tempat ini.

- b. Perpustakaan Nasional Salemba, Jakarta. Pencarian sumber-sumber di tempat ini dilakukan sebanyak tiga kali, yang berkisar antara bulan April 2007 hingga bulan Mei 2007. Pengkajian sumber di tempat ini lebih banyak jika dibandingkan dengan Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Salah satu buku yang penulis peroleh diantaranya buku karya R. J May dan A. J. Regan (1997) tentang politik desentralisasi dan penerapan pemerintahan provinsi di Papua New Guinea. Buku karangan Brian Jinks (1971) mengenai pemerintahan Papua New Guinea dan buku karangan Alexander Wanek (1996) yang berjudul *The State and Its Enemies*. Buku selanjutnya yaitu karangan Sana (1975) mengenai buku autobiografi Michael Somare.
- c. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya UI Depok. Pencarian di tempat ini dilakukan pada bulan Juni 2007. Sumber-sumber penting yang penulis dapatkan dari perpustakaan ini adalah Perpustakaan Fakultas Ilmu Politik dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia Depok. Pencarian di tempat ini dilakukan pada bulan April 2007 sampai bulan Mei 2007. Buku yang penulis dapatkan diantaranya adalah buku karangan I.C Campbell (1990) yang berjudul *A History Of Pasific Island*, Buku Stephen Winsor Reed (1943) yang berjudul *The Making of Modern Papua New Guinea*, dan buku karya Don Woolford (1976) yang berjudul *Papua New Guinea Initiation and Independence*.

- d. Perpustakaan CSIS Tanah Abang, Jakarta. Buku yang penulis dapatkan diantaranya buku karya Karl Claxton (1998) yang berjudul *Bougainville 1988-1998 Five Searches for Security in The North Solomons Province of Papua New Guinea*. Buku kedua adalah buku yang ditulis oleh R. J May (1993) yang berjudul *The Changing Role of The Military in Papua New Guinea*. Buku ketiga ditulis oleh Ken Ross (1993) yang berjudul *Regional Security in The South Pacific : The Quarter Century 1990-1995*.
- e. Koleksi pribadi Penulis. Tulisan Zulkifli Hamid (1996) yang membahas tentang politik di Melanesia dan J. Siboro yang membahas tentang uraian sejarah New Zealand dan Papua New Guinea.

3.2.2 Kritik (Verifikasi)

Setelah sumber didapatkan, langkah berikutnya adalah verifikasi atau kritik terhadap literatur-literatur yang didapatkan penulis. Kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjan lainnya. Helius Sjamsuddin (2007:131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan, erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Dalam tahap ini, seringkali sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik ekstern (eksternal) dan kritik intern (internal).

Kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, menyangkut otentitas atau keabsahan sumber. Pada dasarnya, kritik eksternal merupakan upaya untuk menguji otentitas

dan integritas sumber sejarah. Seperti pada buku yang ditemukan oleh penulis, di antaranya buku R. J. May *The Changing Role of the Military in Papua New Guinea* (1993), buku karya Ken Ross *Regional Security in The South Pacific* (1993), dan buku karya Claxton *Bougainville 1988-1998 Five Searches for Security In The North Solomons Province of Papua New Guinea* (1998). Buku-buku tersebut dikeluarkan oleh bagian penelitian dan studi mengenai kawasan di Pasifik. Sumber-sumber buku lainnya lebih banyak penulis temukan dari kajian perpustakaan atau dari universitas di Australia.

Sementara itu, kritik intern menurut Helius Sjamsuddin (2007:142) lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah, sejarawan hanya memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (reliable) atau tidak. Kritik intern dilakukan oleh penulis untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik intern yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Menurut Ismaun (1990:129), kritik internal diperoleh dengan cara melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kesaksian informasi atau data dari isi materi kepustakaan tersebut, artinya informasi dan data tersebut benar-benar netral atau mempunyai muatan politis

dengan memihak pada suatu kekuasaan tertentu melalui cara menyudutkan atau mendukung terhadap suatu peristiwa sejarah tersebut.

Pada tahapan ini, penulis lebih menekankan pada kritik internal yang dilakukan terhadap aspek dalam isi dari sumber yang penulis dapatkan. Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis terutama buku, informasi berupa data dari sumber tertulis dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan kredibilitas terhadap sumber yang diperoleh, buku yang satu dibandingkan dengan buku yang lain sehingga didapatkan pandangan objektif yang dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian. Seperti buku karya R.J May (1993) yang lebih menitikberatkan pada peranan militer dalam mengkaji masalah Bougainville sedangkan karya Karl Caxton (1998) dengan melihat pendekatan aspek keamanan dalam melihat permasalahan di Bougainville.

Dari berbagai sumber yang penulis peroleh dapat dilihat bagaimana para penulis mengaktualisasikan pendapatnya, sehingga jika dibandingkan isi buku antara satu dengan yang lain akan diperoleh gambaran umum tentang masalah yang sama melalui cara pandang yang berbeda. Hal inilah yang membuat isi buku yang satu dengan yang lainnya bersifat saling melengkapi.

Penulis juga mencoba memberikan pandangan yang berimbang tentang gerakan separatisme Bougainville yaitu antara pandangan sejarawan barat, khususnya Australia dan sejarawan dari Papua New Guinea. Tidak dipungkiri, antara kedua kelompok ini seringkali ditemukan pandangan yang berbeda terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, pandangan yang objektif dengan tidak

memihak pada salah satu pandangan mutlak diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Upaya penelitian, perbandingan serta pengklasifikasian terhadap berbagai sumber yang penulis temukan, mengarah kepada beberapa indikator pokok yang dijadikan dasar bagi pemilihan sumber utama dalam penulisan skripsi ini. Indikator difungsikan sebagai penyaring untuk memilih sumber mana yang penting dan tidak penting, mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan.

Pemilihan indikator tersebut diantaranya yaitu:

1. Sumber utama merupakan sumber primer ataupun setidaknya sumber sekunder. Mengingat rentang waktu gerakan separatisme Bougainville tidak begitu jauh rentang waktunya. Keberadaan sumber primer cukup mudah didapatkan walaupun sumber sekunder menjadi salah satu hal yang digunakan pula oleh penulis.
2. Sumber tersebut harus membahas sejarah Papua New Guinea secara spesifik dan mendalam, lengkap dengan sejumlah data dan fakta yang berhubungan dengan tema utama skripsi. Sumber utama harus memiliki relevansi yang tinggi dengan tema utama. Penulis menemukan sebagian besar sumber yang ada tidak membahas secara spesifik tentang gerakan separatisme Bougainville tetapi dalam setiap buku yang penulis temukan di dalam bab tersendiri membahas peristiwa tersebut bahkan pembahasan tentang masalah yang penulis kaji ada di dalam beberapa buku yang hanya menjelaskan secara umum dengan menyisipkan gerakan separatisme Bougainville di Papua New Guinea sebagai salah satu sisipannya.

3. Penulis menggunakan teknik studi literatur, sumber-sumber yang seluruhnya merupakan sumber tulisan, baik itu berupa buku, artikel ataupun ensiklopedia. Untuk memilih sumber utama, sumber tulisan tersebut harus ditulis oleh seorang penulis yang benar-benar menguasai sejarah Papua New Guinea atau kawasan kepulauan Pasifik. Latar belakang pendidikan penulis, bidang kajian akademik yang mereka kuasai, reputasi, produktifitas tulisan serta literatur yang mereka gunakan, merupakan kualitas yang menjadi pertimbangan pemilihan sumber utama salah satunya tulisan karya R.J May. Seluruh sumber utama yang digunakan dalam skripsi ini dihasilkan oleh sejumlah sejarawan yang memang menjadikan Papua New Guinea dan negara kawasan Kepulauan Pasifik sebagai bidang yang mereka kuasai.
4. Tidak menunjukkan keberpihakan yang mencolok terhadap sebuah aliran pemahaman ataupun paradigma tertentu. Sumber utama harus memiliki kadar objektivitas yang tinggi, sehingga permasalahan yang sebenarnya bisa ditemukan dan dicari penyelesaiannya.

3.2.3 Interpretasi

Tahap interpretasi ini merupakan tahap penafsiran atas tahap pemberian makna terhadap data ataupun fakta yang diperoleh dalam penelitian. Pada tahap interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, dan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama. Sebagai disiplin ilmu utama, sejarah juga dibantu disiplin ilmu sosial lainnya seperti politik dan ekonomi, dalam kajian skripsi ini politik dan ekonomi menjadi salah satu bahasan dalam mengkaji gerakan

separatisme Bougainville di Papua New Guinea. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh. Pendekatan tersebut penulis gunakan sebagai alat bantu dalam menggambarkan suatu peristiwa yang meliputi sudut pandang pengkajian serta dimensi-dimensi yang menjadi perhatian utama skripsi ini, sehingga penulis dapat mengungkapkan serta menjelaskan masalah yang dikaji.

Penulis melakukan interpretasi terhadap gerakan separatisme, tahap penafsiran tersebut merupakan tahap pemberian makna terhadap masalah yang muncul seperti kondisi masyarakat Papua New Guinea secara umum dilihat dari aspek ekonomi, dan politik kemudian munculnya masalah separatisme Bougainville dilihat dari berbagai sudut pandang. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Antara fakta yang satu dihubungkan dengan fakta yang lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari pokok-pokok permasalahan penelitian. Setelah melakukan tafsiran terhadap gambaran umum keadaan Papua New Guinea dan latar belakang munculnya gerakan separatisme Bougainville kemudian penulis menelaah tentang proses terjadinya gerakan separatisme Bougainville, dalam hal ini penulis menggunakan urutan waktu dalam menguraikan terjadinya separatisme Bougainville di PNG tahun 1975-1992.

Untuk sampai kepada tahap penulisan sejarah, terlebih dahulu diadakan analisis terhadap makna dari fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan telah diuraikan atau disaring dalam kritik sumber, yang kemudian

diterjemahkan dalam bentuk kalimat. Setelah itu, barulah disusun beberapa pokok pikiran sebagai kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Fakta-fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan disusun dan ditafsirkan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, sehingga fakta tersebut tidak berdiri sendiri tetapi dapat diuraikan menjadi suatu deskriptif analitis. Dengan demikian, deskripsi tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pokok permasalahan penelitian.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam metode historis, langkah tersebut dikenal dengan istilah historiografi. Laporan ini mulai disusun sejak bulan Agustus 2007. Sistematika laporan penelitian disusun berdasarkan atas buku pedoman penelitian karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI dan selama proses bimbingan berlangsung. Karya ilmiah ini disajikan dengan kronologis, sistematis dan ringkas.